

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan hal yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas guna menjamin pembangunan suatu bangsa. Sistem Pendidikan Nasional yang di atur pada UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan ialah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna terwujudnya suasana dan proses pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dibutuhkan dirinya. Agar tujuan dari pendidikan bisa terlaksana dengan baik, pemerintah melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan melakukan perubahan dan pembaharuan kurikulum.

Di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Mulai dari tahun 2013 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengalami pembaharuan kurikulum dan berubah menjadi kurikulum 2013. Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) berorientasi pada pendekatan saintifik yang dikemas dalam suatu tema. Pada tema yang diajarkan terdapat beberapa muatan materi pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa adalah sebuah sarana untuk membantu manusia saling berkomunikasi. Sarana ini tidak lepas kaitannya dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada saat seseorang membutuhkan pertolongan orang lain, sesama manusia saling berinteraksi dalam menyampaikan informasi. Komunikasi

ini bisa berupa lisan ataupun non lisan. Dengan ini, hal yang sangat penting yaitu bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara berkomunikasi yaitu komunikasi non verbal dan verbal. Menurut Wendra (dalam Hermawan, 2016) Diantara kedua jenis komunikasi tersebut, komunikasi yang dianggap lebih efektif dan sempurna adalah komunikasi verbal, karena dalam penyampaiannya menggunakan sedikit media serta lebih jelas maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara. Selain itu, jika pendengar tidak dapat menangkap informasi dari pembicara, maka pendengar dapat meminta pembicara untuk mengulangi informasi yang di sampaikan.

Keterampilan berbahasa bisa dipelajari, hal ini sejalan dengan pendapat Musaba (2012) bahwa sebetulnya seseorang bisa mendapatkan kemampuan berbahasa dengan dua cara, yaitu pertama dengan belajar secara formal melalui lembaga pendidikan/sekolah serta kursus dan kedua belajar berbahasa secara alamiah atau lewat pergaulan.

Pada lembaga pendidikan, secara formal keterampilan berbahasa dapat dipelajari melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang juga diperoleh di sekolah dasar. Membekali siswa agar dapat terampil dalam berbahasa baik tulis maupun lisan merupakan salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Bahasa lisan sangat penting untuk bekal siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Manfaat lain bagi siswa yang mempunyai keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa lisan yang baik antara lain yaitu komunikasi sesama manusia akan semakin lancar serta kepercayaan diri dapat meningkat (Musaba, 2012)

Di sekolah terdapat pembelajaran bahasa yang berfokus terhadap keterampilan berbicara siswa. Berbicara dikenal sebagai penyampain suatu ide, pikiran, isi hati, dan informasi kepada seseorang agar dapat dipahami. Pada dasarnya, terjadinya pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain dalam proses komunikasi disebut dengan berbicara.

Fakta yang terdapat di SD menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dalam berkomunikasi masih menjadi masalah atau persoalan yang dialami siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 24-26 Oktober 2019 dengan seluruh guru wali kelas III di SD Gugus VIII Mengwi Badung menyatakan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran yang ada kaitannya dengan keterampilan berbicara. Siswa yang mengalami kesulitan ini disebabkan karena: (1) siswa kurang dapat menyerap materi yang dijelaskan guru ketika mengikuti pembelajaran, (2) minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang terutama pada keterampilan berbicara, (3) siswa kurang mampu melakukan pelafalan dengan baik, (4) cara berbicara siswa masih terbata-bata, dan (5) siswa merasa kurang percaya diri saat tampil di depan kelas.

Pada saat berlangsungnya pembelajaran, jika di dalamnya tidak menerapkan suatu model, maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan kurang lengkap. Karena saat terjadinya pemindahan ilmu dari guru kepada siswa model pembelajaran sangat berperan penting. Model pembelajaran adalah gambaran berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu model yang bisa membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa ialah model pembelajaran *paired storytelling*. Model

pembelajaran *paired storytelling* termasuk model yang dianggap dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan khususnya pada keterampilan berbicara. Dalam penerapan model pembelajaran *paired storytelling*, siswa ditugaskan bekerja secara berpasangan dan diberikan kesempatan dengan lawan tuturnya untuk saling bertukar informasi. Sehingga banyak kesempatan yang diperoleh siswa untuk berkomunikasi dan mengolah informasi serta keterampilan berbicara siswa akan semakin bertambah.

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia, selain menerapkan model pembelajaran juga memerlukan media pembelajaran yang menarik. Ibrahim (dalam Handayani, 2016) mengemukakan alat atau sesuatu yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran ataupun informasi, sehingga bisa membangkitkan perhatian dan minat siswa dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran.

Media wayang kertas adalah alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar siswa bisa bercerita dengan teman yang menjadi pasangannya. Media ini dibuat dari kertas yang berisi gambar lalu diberi tangkai agar bisa digerakkan. Gambar yang dilukis dapat disesuaikan dengan tema cerita. Dengan menggunakan media wayang kertas dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa merasa tertarik dan senang untuk saling bercerita satu sama lain.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tersebut, maka diadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Berbantuan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1. Kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara
- 1.2.2. Model pembelajaran di kelas masih kurang bervariasi termasuk juga pada media yang digunakan sehingga siswa merasa bosan ketika belajar di kelas
- 1.2.3. Keterampilan berbicara siswa di kelas masih belum optimal karena siswa belum terbiasa berbicara terutama di depan kelas
- 1.2.4. Kurangnya imajinasi siswa dalam menuangkan cerita
- 1.2.5. Siswa cenderung malu saat bercerita secara lisan

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Melalui pengidentifikasian masalah, maka fokus penelitian ini terbatas pada kegiatan bercerita dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas III yang dilaksanakan di SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Melalui latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskanlah permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *paired storytelling* berbantuan media wayang kertas terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *paired storytelling* berbantuan media wayang kertas terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan belajar siswa.

1.6.2. Manfaat praktis

1.6.2.1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai alternatif dalam merancang salah satu pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.2.2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dijadikan sebagai suatu bahan kajian untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dan berkaitan dengan usaha mengefektifkan strategi pembelajaran di SD.

1.6.2.3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain khususnya pada bidang pendidikan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang serupa.

